

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi peserta didik secara holistik. Sebagai komponen pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum nasional, pendidikan jasmani bertujuan mengembangkan berbagai aspek fundamental dalam diri peserta didik, meliputi aspek kebugaran jasmani yang berfungsi memelihara dan meningkatkan kondisi fisik optimal, keterampilan gerak yang mencakup kemampuan motorik kasar dan halus, keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam pengambilan keputusan taktis dan strategis, stabilitas emosional yang membantu peserta didik mengelola stres dan tekanan dalam situasi kompetitif, keterampilan sosial yang memfasilitasi interaksi positif dan kerjasama tim, serta penalaran dan tindakan moral yang membentuk sportivitas dan *fair play* melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang terstruktur dan terarah. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani di tingkat sekolah menengah pertama, kurikulum dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif melalui berbagai cabang olahraga, di mana permainan bola voli menjadi salah satu materi wajib yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku, baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka yang saat ini sedang diimplementasikan secara bertahap di seluruh Indonesia.

Bola voli sebagai salah satu cabang olahraga beregu yang populer dan strategis memiliki karakteristik teknik dasar yang kompleks dan saling berkaitan erat satu sama lain, mencakup empat teknik fundamental yaitu *servis* sebagai teknik memulai permainan dan serangan pertama, *passing* yang terdiri dari *passing* bawah dan *passing* atas sebagai teknik menerima dan mengoperkan bola, *smash* sebagai teknik menyerang untuk menghasilkan poin, dan *blocking* sebagai teknik bertahan untuk menahan serangan lawan. Di antara keempat teknik dasar tersebut, keterampilan *passing* atas memiliki peran yang sangat fundamental dan strategis dalam permainan bola voli moderen karena merupakan teknik yang paling sering digunakan dan menjadi *foundation* dalam membangun pola serangan yang efektif serta sistem pertahanan yang solid bagi tim.

Teknik *passing* atas tidak hanya berfungsi sebagai teknik dasar untuk menerima bola dari lawan, tetapi juga berperan sebagai penghubung antara penerimaan bola pertama dengan serangan akhir, sehingga kualitas *passing* atas akan menentukan kelancaran alur permainan dan efektivitas strategi tim secara keseluruhan. Penguasaan teknik *passing* atas yang baik dan benar, mulai dari posisi tubuh, koordinasi tangan, *timing*, hingga akurasi arah bola, akan menentukan kualitas permainan secara keseluruhan karena kesalahan dalam melakukan *passing* atas dapat mengakibatkan hilangnya momentum serangan, gagalnya eksekusi strategi yang telah direncanakan, bahkan dapat memberikan keuntungan kepada tim lawan untuk melancarkan serangan balik yang mengancam.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan *passing* atas bola voli masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya, khususnya pada kelas VIII-B, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran keterampilan *passing* atas bola voli. Dari 33 peserta didik, belum ada yang mampu melakukan *passing* atas dengan teknik yang benar, masih mengalami kesulitan dalam hal koordinasi gerakan, posisi tubuh, dan akurasi *passing*. Data hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan *passing* atas kelas VIII-B adalah 59, masih di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan yaitu 66.

Permasalahan ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) metode pembelajaran yang masih bersifat *teacher-centered* sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berlatih; (2) kurangnya variasi dalam penyampaian materi yang membuat siswa cepat bosan; (3) minimnya kompetisi atau tantangan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; dan (4) kurangnya kerjasama antar siswa dalam proses pembelajaran.

Dari data tersebut dapat diambil data tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Data Tes Harian Semester Ganjil 2024/2025

No	Nama	Nilai	Kriteria	Keterangan Intervensi
1	Aisyah Nurul Fitria	51	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
2	Aldo Rivaldo	46	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
3	Ani Marlina	50	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
4	Clarissa Valentina	64	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
5	Dewi Ayu P	65	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
6	D'syifa K	42	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
7	Elsa Tri Marianti	55	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
8	Enna Ervina Zahwa	42	BT	Remedial di bagian yang diperlukan

No	Nama	Nilai	Kriteria	Keterangan Intervensi
9	Febe Febrianti	65	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
10	Gilang Hajebulloh	58	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
11	Hamka Perdana H	65	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
12	Hasna Hanifa	59	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
13	Meisa Ganis Maya	64	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
14	Muhamad Diki	56	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
15	Muhamad Gilang R	62	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
16	Febi Febrianti	45	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
17	Ridwan Alamsyah	56	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
18	Salsabila Putri N	43	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
19	Shopia Nabila N	56	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
20	Wlan Dwi Arafah	46	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
21	Zela Froza	65	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
22	Manda Ainunmahya	57	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
23	Dwi Ratna Putri	65	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
24	Ridwan Alamsyah	47	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
25	Hana Nova Liani	61	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
26	Teguh Tediansyah	61	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
27	Pasca Alamsyah	56	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
28	Ridwan Kamil	65	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
29	Yuli Astuti	54	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
30	Dewipurnama	56	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
31	Dendikia Aditia	49	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
32	Mawarindah	58	BT	Remedial di bagian yang diperlukan
33	Dika Prastyo	65	BT	Remedial di bagian yang diperlukan

Keterangan:

INTERVAL	KRITERIA	INTERVENSI
0-40%	Belum Tuntas	Remedial diseluruh bagian
41-65%	Belum Tuntas	Remedial di bagian yang diperlukan
66-85%	Sudah Tuntas	Tidak perlu remedial
86-100%	Sudah Tuntas	Diberikan pengayaan atau tantangan lebih

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan *passing* atas bola voli. Salah satu model pembelajaran yang dinilai potensial adalah *Team Games Tournament* (TGT). Model pembelajaran TGT merupakan salah satu *tipe* pembelajaran *cooperative* yang menggabungkan unsur permainan dan turnamen dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Hidayat (2023) menunjukkan bahwa penerapan model TGT dalam pembelajaran olahraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa hingga 25%.

Model pembelajaran TGT memiliki beberapa keunggulan, yaitu: (1) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui unsur permainan; (2) meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kompetisi yang sehat; (3) mengembangkan kerjasama tim dan tanggung jawab individual; (4) memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berkontribusi dalam keberhasilan tim; dan (5) meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran keterampilan *passing* atas bola voli, model TGT dapat diterapkan dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang *heterogen*, kemudian setiap kelompok akan bertanding dalam turnamen keterampilan *passing* atas. Melalui kompetisi antar kelompok, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk berlatih dan meningkatkan kemampuan *passing* atasnya.

Pentingnya penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menemukan solusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan *passing* atas bola voli di tingkat SMP. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru pendidikan jasmani dalam mengajarkan keterampilan teknik dasar bola voli. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya dalam cabang olahraga bola voli.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan *Passing* Atas Permainan Bola Voli Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Team Games Tournament* pada Peserta Didik Kelas VIII-B SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang telah dikemukakan dan untuk mempermudah proses penelitian serta menjaga tidak adanya penyimpangan pembahasan maka peneliti merumuskan permasalahan adalah "Apakah Terdapat Pengaruh Hasil Belajar Keterampilan *Passing* Atas Permainan Bola Voli Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Team Games Tournament* Pada Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya?"

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah arti terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis jelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar lebih operasional. Istilah tersebut adalah:

- a. Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk waktu, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang timbul dari pembelajaran menggunakan model *cooperative learning type* TGT terhadap peningkatan pemahaman nilai interaksi sosial pada siswa siswi Kelas VIII-B SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya.
- b. Model pembelajaran Cooperative learning, Menurut Huda (2012, p. 27) Model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah “pembelajaran *cooperative* diyakini sebagai praktis pedagogis untuk meningkatkan proses pembelajaran, gaya berpikir tingkat tinggi, perilaku sosial, sekaligus kepedulian terhadap siswa yang memiliki latar belakang, kemampuan, penyesuaian, dan kebutuhan yang berbeda-beda”. *Cooperative learning* yang dimaksud dalam penelitian ini diartikan sebagai bentuk belajar berkelompok untuk membiasakan anak dalam berinteraksi melalui komunikasi dalam pembelajaran berkelompok.
- c. Model pembelajaran *Cooperative learning Type* TGT, menurut Trianto (2010 p.83) “Bahwa pada model TGT siswa dibagi menjadi beberapa kelompok terdiri dari 3-5 orang untuk memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka”. TGT yang dimaksud penelitian ini diartikan sebagai bentuk pembelajaran berkelompok dengan sesuai ketentuan TGT guna untuk mencapai capaian kurikulum merdeka Pendidikan jasmani
- d. *Passing* atas bola voli adalah teknik dasar dalam permainan bola voli yang dilakukan dengan menggunakan ujung jari-jari kedua tangan yang membentuk seperti mangkuk di atas kepala untuk menerima, mengontrol, dan mengoperkan bola kepada rekan satu tim dengan akurat.
- e. Bola voli adalah permainan olahraga beregu yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari enam pemain di atas lapangan yang dibatasi net,

dengan tujuan memukul bola melewati net agar jatuh di area lawan dan mencegah bola jatuh di area sendiri.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui Pengaruh Hasil Belajar Keterampilan *Passing* Atas Permainan Bola Voli Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Team Games Tournament* Pada Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya”.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara Teoritis Manfaat secara teoritis tersebut adalah dapat menunjukkan bukti-bukti secara ilmiah mengenai upaya meningkatkan hasil belajar keterampilan *Passing* atas permainan bola voli melalui model pembelajaran *cooperative learning type team game tournamen* pada Kelas VIII B SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya, sehingga nantinya model pembelajaran ini bisa bermanfaat bagi guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Secara Praktis Manfaat praktis dari peneliti ini terhadap peneliti adalah dapat dijadikan sebagai media dalam mengaplikasikan bidang ilmu yang telah di pelajari melalui suatu kegiatan penelitian ilmiah. Bagi guru dapat di gunakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang telah di berikan sekaligus untuk mengetahui model pembelajaran yang efektif bagi siswa. Bagi siswa untuk mempermudah siswa memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Bagi sekolah, hasil dari penerapan TGT dapat menjadi bahan masukan dan saran yang berharga untuk mengembangkan strategi belajar mengajar yang lebih tepat, meningkatkan kualitas proses pendidikan, dan memperkuat kemampuan siswa di SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya. Sedangkan bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Jasmani.